

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Era Globalisasi yang terjadi sekarang membawa perubahan yang mempengaruhi seluruh dunia, dampak yang terjadi sangat signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat di semua tingkatan sosial, sehingga menimbulkan kompetisi baik di bidang ekonomi, sosial, budaya, politik, dan aspek lainnya (Susilo et al., 2024). Situasi seperti ini menuntut masyarakat untuk berbenah dan menyadari segala keterampilan yang dimilikinya agar dapat menjawab tantangan tersebut. Oleh karena itu, yang diperlukan oleh masyarakat saat ini adalah bagaimana menciptakan kehidupan yang lebih baik dan berkualitas melalui keterampilan yang mereka miliki, salah satu upaya dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang terampil dan kompeten serta dapat bersaing dengan masyarakat global adalah melalui pendidikan (Anas, 2022).

Pendidikan menjadi peran utama dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan seseorang didorong untuk mengasah kecerdasan dan kompetensinya dalam menghadapi sebuah tantangan dalam kehidupan. Pendidikan menjadi alat yang ampuh dalam kemajuan karakter bangsa, pemberdayaan individu, menciptakan masyarakat yang rukun serta maju, dan peningkatan kesempatan kerja. Maka, pendidikan sangat berperan penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Fungsi pendidikan tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Fungsi Pendidikan Pasal 3 yang berbunyi: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan berfungsi dalam upaya untuk mengangkat derajat masyarakat dari penderitaan maupun ketertinggalan dan keterbelakangan serta pendidikan

berfungsi untuk menumbuhkan keterampilan maupun kompetensi serta membentuk watak dan mengangkat martabat bangsa. Oleh karena itu, pendidikan di Indonesia memiliki tujuan pada pengembangan watak, karakter, dan nilai-nilai filosofis negara Indonesia.

Berkenaan dengan tujuan pendidikan di Indonesia mengacu pada Undang-undang No. 20 tahun 2003 menerangkan, bahwa melalui pendidikan seseorang dapat mengembangkan dan menggunakan kemampuan yang dimiliki secara sepenuhnya dengan mengukur dan mempertimbangkan berbagai potensi dan diarahkan menjadi seseorang yang siap hidup bermasyarakat dengan kompetensinya dalam memecahkan sebuah permasalahan dan sebagainya.

Pendidikan tidak hanya berperan dalam peningkatan keterampilan dan pengetahuan, menurut (Kardina & Magriasti, 2023) pendidikan memegang peran krusial dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan karena daya saing ekonomi suatu negara dalam era globalisasi sangat mengacu pada kualitas sumber daya manusia yang siap menghadapi permasalahan yang rumit dalam ekonomi global. Menurut (Yokhebed et al., 2016) dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan suatu negara dan mewujudkan kecakapan individu sebagai bekal bermasyarakat *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) mencanangkan empat pilar pendidikan yaitu : 1. Belajar untuk mengetahui (*learning to know*), 2. Belajar untuk bekerja atau berbuat (*learning to do*), 3. Belajar untuk menjadi diri sendiri (*learning to be*), dan 4. belajar untuk hidup bermasyarakat (*learning to live together*).

Mengingat permasalahan dalam bidang pendidikan seperti putus sekolah, dilansir dari (Pusat Data dan Teknologi Informasi Kemendikbudristek, 2024) terdapat 1.110.758 peserta didik yang Lulus Tidak Melanjutkan (LTM) pendidikan ke jenjang selanjutnya, 921.796 peserta didik *Drop Out* (DO) dan 2.228.721 peserta didik Belum Pernah Bersekolah (BPB) yang tersebar di seluruh Indonesia. Dari data tersebut menjadi faktor dari kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan menjadi penyebab kurangnya penyerapan tenaga kerja di Indonesia, sehingga masyarakat tidak dapat bersaing dengan masyarakat global dalam mendapatkan pekerjaan. Dilansir dari (Badan Pusat Statistik, 2024) mencatat bahwa angka

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Jawa Barat sebesar 6,91% dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kota Tasikmalaya sebesar 6,55% hanya turun sebesar 0,7% dibandingkan tahun 2023. Pemerintah harus memperhatikan permasalahan tersebut dengan memberikan solusi yang efektif agar dapat mempersiapkan calon tenaga kerja yang dibekali dengan pengetahuan dan kompetensi profesional, dikarenakan di era globalisasi ini persaingan kerja semakin ketat.

Pendidikan nonformal merupakan pendidikan di luar koridor pendidikan formal yang berjenjang dan terarah. Dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 berkaitan dengan sistem pendidikan nasional Pasal 26 Ayat 1 dan 2 menerangkan bahwa pendidikan nonformal berperan sebagai pengganti, penambah, atau pelengkap bagi pendidikan formal. Pendidikan nonformal dapat dijadikan sebagai penunjang dalam mendukung pembelajaran sepanjang hayat dan peningkatan keterampilan peserta didik yang profesional.

Dalam Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia yang termuat dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 dimana Pendidikan formal dan Pendidikan Nonformal saling terkait erat sehingga sulit untuk dipisahkan, dikarenakan keduanya memiliki tujuan yang sama dimana Pendidikan Formal dan Pendidikan Nonformal saling mendukung satu sama lain. Pendidikan Formal dan Pendidikan Nonformal memiliki tujuan yang sama, namun dalam sistem yang berlaku di dalam pendidikan nonformal berlainan dengan sistem Pendidikan Formal. Pendidikan Nonformal adalah proses belajar yang terjadi diluar struktur dan kurikulum pendidikan formal. Akan tetapi, dalam proses pembelajarannya dilaksanakan dengan secara terarah dan lebih mengakomodasi sesuai kebutuhan peserta didik (pendekatan andragogi). Menurut Marzuki (2009) dalam (Rahmat, 2018, hlm. 3) bahwa Pendidikan Nonformal merupakan bentuk pembelajaran yang fleksibel dan beragam. dilaksanakan diluar institusi pendidikan formal, bentuk pembelajaran ini bertujuan untuk mengembangkan kompetensi individu, baik dalam konteks pribadi, sosial, maupun kewargaan, melalui penyediaan informasi, pengetahuan, dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan dan aspirasi peserta didik.

Dalam pasal 26 ayat 3 Undang-Undang RI tentang SISDIKNAS menyatakan bahwa Pendidikan Nonformal mencakup Pendidikan Kecakapan Hidup (*life skills*), Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Pendidikan Kepemudaan, Pendidikan Pemberdayaan Perempuan, Pendidikan Keaksaraan, Pendidikan Keterampilan dan Pelatihan Kerja, dan Pendidikan Kesetaraan, diantara program lain dengan luaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik. Sedangkan satuan penyelenggara pendidikan nonformal meliputi lembaga pelatihan, lembaga kursus, pusat kegiatan belajar masyarakat, majelis taklim serta satuan lembaga pendidikan lainnya.

Pemerintah melalui Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memberikan dana bantuan melalui program pada sektor pendidikan nonformal yang disebut dengan Program Pendidikan Kecakapan Kerja (PKK) sebagai upaya dalam menjawab tantangan masyarakat dalam persaingan maupun penyerapan tenaga kerja. Program Pendidikan Kecakapan Kerja diberikan kepada peserta didik agar memiliki kompetensi di bidang keterampilan tertentu yang dibuktikan dengan sertifikat kompetensi untuk bekerja dan terserap di dunia usaha, dunia industri, dan dunia kerja (Fauzi & Muarifuddin, 2023). Tujuan dari program ini adalah untuk menurunkan tingkat kemiskinan dan pengangguran dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan peluang kerja, kebutuhan industri dan bisnis melalui kegiatan pelatihan, dari berbagai lembaga pendidikan nonformal yang menjadi sasaran Program Pendidikan Kecakapan Kerja adalah Lembaga Kursus dan Pelatihan.

Lembaga Kursus dan Pelatihan merupakan satuan pendidikan nonformal yang diselenggarakan bagi masyarakat yang membutuhkan pelengkap maupun pengganti dari pendidikan formal dari segi pengetahuan, kecakapan hidup, sikap, maupun pengembangan profesi, kerja, usaha mandiri dan keinginan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Herwina, 2017). Program yang berjalan dalam satuan Pendidikan LKP untuk membekali peserta didik adalah melalui Program Pelatihan. Menurut (Herwina, 2021, hlm. 4) pelatihan adalah serangkaian proses secara jangka pendek dimana individu dapat memperbaiki

keahlian-keahlian secara mandiri maupun kelompok yang diterapkan dalam pekerjaan guna mendapatkan kompetensi dalam mencapai tujuan di sektor kerja. Pelatihan secara umum dapat didefinisikan sebagai usaha dan proses yang membantu seseorang untuk mengembangkan potensi sehingga dapat menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten.

Manajemen merupakan ilmu yang mengatur dalam proses pemanfaatan modal manusia secara efektif dan efisien dalam mencapai sebuah tujuan, pada hakikatnya manajemen adalah sebuah proses pengaturan segala hal dan sangat diperlukan dalam sebuah kegiatan. Konsep manajemen menurut George R. Terry (1968) dalam (Winoto, 2020, hlm. 3) manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengontrolan yang dilakukan oleh sebuah kelompok untuk menentukan dan mencapai tujuan-tujuan yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Konsep manajemen pelatihan menurut Sudjana (2007) dalam (Herwina, 2021, hlm. 13) manajemen pelatihan merupakan kegiatan penyedia pelatihan secara bekerja sama ataupun melalui orang lain, baik individu maupun kelompok, untuk mencapai tujuan bersama atau lembaga penyedia pelatihan.

Lembaga Kursus dan Pelatihan Tiga Putra Yuwita merupakan lembaga pendidikan nonformal yang menyelenggarakan program pelatihan digital marketing. Lembaga Kursus dan Pelatihan ini beralamat di Jl. Boulevard, Perum Bumi Resik Indah Blok B2 No 9, Kelurahan Sukamanah, Kecamatan Cipedes, Kota Tasikmalaya. Lembaga pendidikan nonformal ini dapat menyelenggarakan program pelatihan digital marketing karena memiliki izin legal dari dinas terkait, termasuk menyelenggarakan program pelatihan bantuan dari pemerintah yaitu program Pendidikan Kecakapan Kerja (PKK) bagi masyarakat sekitar Kota Tasikmalaya. Pada era globalisasi sekarang digital marketing sangat dibutuhkan oleh masyarakat umum termasuk bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam bidang promosi atau iklan produk maupun jasa yang akan dijual.

Kegiatan pelatihan digital marketing pada program Pendidikan Kecakapan Kerja di Lembaga Kursus dan Pelatihan Tiga Putra Yuwita dilaksanakan secara luring atau tatap muka, sebanyak 20 peserta mengikuti pelatihan dengan alokasi

waktu 160 jam pelajaran dimana materi pelatihan mengacu kepada Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) yang terdiri dari 48 Jenis unit Kompetensi digital marketing level III. Sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan kegiatan pelatihan seperti ruang belajar, meja, kursi, layar LCD, perangkat Komputer, layanan jaringan internet dan perangkat lunak pendukung dalam pembelajaran pelatihan digital marketing. Program ini dibimbing oleh Instruktur/pengajar yang ahli dan memiliki pengalaman dibidang digital marketing serta memiliki sertifikasi resmi dari Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP). Sebagai upaya untuk meningkatkan dan mengukur kompetensi peserta didik maka peserta didik melaksanakan kegiatan magang selama tiga hari kerja yang disalurkan di beberapa mitra Dunia Usaha & Dunia Industri yang tersebar di Kota Tasikmalaya dan di penghujung pelaksanaan program peserta didik wajib mengikuti uji kompetensi yang diselenggarakan oleh Lembaga Sertifikasi Kompetensi Digital Teknologi dan Bisnis (LSK-DTB).

Namun berdasarkan temuan di lapangan, dalam pelaksanaan ataupun implementasi program pelatihan tidak terlepas dari sejumlah masalah dan tantangan yang seringkali muncul. Masalah yang ada seperti kurangnya persiapan yang matang dalam perencanaan berupa menyusun evaluasi dalam setiap pertemuan pembelajaran. tidak hanya itu, kehadiran peserta yang tidak konsisten menjadi kendala dalam pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap evaluasi akhir pembelajaran pelatihan. Penyampaian materi yang tidak terstruktur tidak sesuai dengan rencana pembelajaran yang sudah disusun oleh pengelola dikarenakan ketidak optimalan beberapa instruktur dalam melaksanakan tugas, dan kurangnya evaluasi program pelatihan sehingga tidak memperoleh data secara tertulis mengenai faktor-faktor yang berkontribusi pada keberhasilan program, serta aspek-aspek yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan kualitas program pelatihan selanjutnya.

Dengan demikian, penelitian mengenai Manajemen Pelatihan Digital Marketing pada Program Pendidikan Kecakapan Kerja di Lembaga Kursus dan Pelatihan Tiga Putra Yuwita sangat relevan dan penting untuk dilakukan. Urgensi penelitian ini terletak pada kemampuan dan pengaruh yang dapat diberikan oleh

Program Pendidikan Kecakapan Kerja melalui Lembaga Kursus Tiga Putra Yuwita apabila manajemen pelatihannya dikelola secara baik sesuai dengan kaidah ilmu manajemen. Dalam upaya memperbaiki rangkaian manajemen pelatihan, program ini dapat lebih produktif dalam mencapai tujuannya untuk meningkatkan kompetensi individu maupun masyarakat khususnya pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Tasikmalaya. Dengan memahami secara menyeluruh dinamika dan hambatan yang terjadi selama pelaksanaan pelatihan ini, dapat dikembangkan metode maupun pengelolaan yang tepat agar dapat tercapainya tujuan dari kegiatan pelatihan tersebut.

Dari uraian permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk memfokuskan penelitian terhadap sejauh mana pengelolaan yang dilakukan oleh Lembaga Kursus dan Pelatihan Tiga Putra Yuwita melalui Pelatihan Digital Marketing Program Kecakapan Kerja (PKK). Dengan judul penelitian ***“Manajemen Pelatihan Digital Marketing pada Program Pendidikan Kecakapan Kerja (PKK) di LKP Tiga Putra Yuwita”***.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan deskripsi dari latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

- 2.1 Perencanaan pelatihan yang kurang maksimal dalam menyusun evaluasi untuk setiap pertemuan pembelajaran
- 2.2 Penyampaian materi yang tidak sesuai dengan urutan rencana pembelajaran
- 2.3 Kurangnya evaluasi program pelatihan pasca pelaksanaan program pelatihan

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan hasil identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ***“Bagaimana Manajemen Pelatihan Digital Marketing pada Program Pendidikan Kecakapan Kerja di Lembaga Kursus dan Pelatihan Tiga Putra Yuwita?”***.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini, maka tujuan penelitian ini, adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan Manajemen Pelatihan Digital Marketing pada Program Pendidikan Kecakapan Kerja di Lembaga Kursus dan Pelatihan Tiga Putra Yuwita.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak dampak manfaat dan kegunaan sesuai yang diharapkan oleh peneliti, demikian beberapa kegunaan penelitian baik dari segi teoritis maupun praktis yaitu sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan keilmuan pendidikan masyarakat yang berhubungan dengan manajemen pelatihan dan menjadi sebuah referensi kajian yang lebih mendalam mengenai manajemen pelatihan maupun sebagai bahan kajian penelitian dimasa yang akan datang.

1.5.2 Manfaat Praktis

1.5.2.1 Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi cakrawala pengetahuan mengenai Manajemen Pelatihan Digital Marketing pada Program Pendidikan Kecakapan Kerja di Lembaga Kursus dan Pelatihan Tiga Putra Yuwita.

1.5.2.2 Bagi Lembaga Kursus dan Pelatihan Tiga Putra Yuwita

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan maupun tolak ukur bagi Lembaga Kursus dan Pelatihan Tiga Putra Yuwita dalam memanajemen sebuah program pelatihan agar kedepannya lembaga dapat terdorong serta termotivasi untuk memperbaiki pengelolaan program pelatihan yang selama ini digunakan.

1.5.2.3 Bagi Universitas Siliwangi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan penelitian dalam bidang pendidikan khususnya mengenai tentang Manajemen Pelatihan Digital Marketing pada Program Pendidikan Kecakapan Kerja.

1.6 Definisi Operasional

1.6.1 Manajemen Pelatihan

Manajemen pelatihan adalah sebuah rangkaian proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap sumber daya manusia yang dimiliki oleh suatu program ataupun organisasi untuk mencapai suatu tujuan dengan secara efektif dan efisien. Manajemen pelatihan yang diterapkan oleh Lembaga Kursus dan Pelatihan Tiga Putra Yuwita adalah pengelolaan program yang sedang dilaksanakan dalam upaya mewujudkan sebuah tujuan yang direncanakan melalui pelaksanaan sebuah program, sebagai upaya antisipasi terhadap hal-hal yang mungkin terjadi selama pelaksanaan kegiatan pelatihan.

Pelatihan adalah aktivitas yang dilaksanakan untuk mempelajari atau memperdalam keterampilan dan pengetahuan tertentu agar dapat digunakan dalam kehidupan seseorang atau orang lain di masa depan. Dalam hal ini Lembaga Kursus dan Pelatihan Tiga Putra Yuwita berupaya untuk mengelola sumber daya manusia yang bertujuan mengembangkan, memanfaatkan minat dan bakat, daya kreasi, dan pengetahuan individu dan kelompok agar mencapai tujuannya melalui pelaksanaan pelatihan digital marketing program Pendidikan Kecakapan Kerja.

1.6.2 Digital Marketing

Digital Marketing adalah jenis strategi pemasaran yang dilakukan secara daring melalui internet. Digital marketing merupakan bentuk strategi pemasaran dan memiliki berbagai jenis serta pendekatan dalam penerapan strategi promosi. Digital marketing juga dapat membantu dalam meningkatkan penjualan dengan berbagai alat dan teknik yang bahkan dapat dilakukan dengan cara digital.

Lembaga Kursus dan Pelatihan Tiga Putra Yuwita menyelenggarakan program pelatihan digital marketing, mengingat pada era digital saat ini, ilmu digital marketing sangat dibutuhkan dalam upaya mendukung serta memenuhi kebutuhan masyarakat termasuk pelaku usaha dan bisnis sebagai sarana promosi maupun peningkatan penjualan produk secara efektif dan efisien. Adapun tujuan dari pelatihan digital marketing di Lembaga Kursus dan Pelatihan Tiga Putra

Yuwita adalah berupa peningkatan kompetensi dalam merancang strategi pemasaran digital yang kompleks.

1.6.3 Program Pendidikan Kecakapan Kerja

Pendidikan Kecakapan Kerja (PKK) adalah program layanan pendidikan dan pelatihan yang berorientasi pada pengembangan keterampilan kerja yang sesuai dengan kebutuhan dunia usaha, dunia industri, dan dunia kerja. Program yang dicanangkan oleh Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi melalui skema pengajuan proposal bantuan oleh Satuan Pendidikan Nonformal yang salah satunya diselenggarakan oleh Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Tiga Putra Yuwita, sebanyak 20 peserta mengikuti pelatihan dengan alokasi waktu 160 jam pelajaran dimana materi pelatihan mengacu kepada Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) yang terdiri dari 48 Jenis unit Kompetensi digital marketing level III, dengan adanya program ini diharapkan peserta didik memiliki kompetensi di bidang keterampilan digital marketing yang dibuktikan dengan sertifikat kompetensi untuk bekerja dan terserap di dunia usaha, dunia industri, dan dunia kerja.